

Review Jurnal : Makna Metodologi Dalam Penelitian

Reviewer : Fida Fitriyah - 162022000051

Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Fidafitriyah1@gmail.com

I. Pendahuluan

Jurnal ini menjelaskan sebuah proses atau cara yang dimana dalam penelitian kita akan mendapatkan data secara akurat dan teoritis. Dengan menggunakan metode yang akan dijelaskan. Dan juga ada beberapa ahli yang masih sering memperdebatkan tentang metodologi tersebut. Di antara ilmuwan sosial yang terlibat dalam perdebatan metodologi riset sosial tersebut adalah Auguste Comte, Emile Durkheim, Karl Marx, John Stuart Mill, dan Max Weber.

Mereka terpecah menjadi tiga kelompok besar yang mewakili pemikiran masing-masing, yang kemudian sering disebut sebagai perspektif ataupun paradigma. Munculnya tiga paradigma yang berbeda tersebut dapat dilihat dari cara pandang mereka terhadap realitas sosial.

II. Pembahasan

Karena adanya terjadi perdebatan panjang oleh beberapa ahli maka muncul ketiga paradigma penelitian Neuman ini tiga paradigma penelitian Neuman :

1. Trikotomi Paradigma Penelitian Neuman

Neuman (1999: 70) membagi pendekatan dalam penelitian sosial menjadi tiga kelompok, yaitu :

- Positivism Social Science (PSS)
- Interpretative Social Science (ISS)
- Critical Social Science (CSS)

2. Delapan Asumsi Paradigma Metode Penelitian

Bahwa trikotomi paradigma penelitian yang disampaikan Neuman ini berdasarkan pada asumsi-asumsi yang dirumuskan dalam delapan pertanyaan sebagai berikut:

- Mengapa seseorang perlu melakukan penelitian ilmu sosial?
- Apa yang merupakan sifat dasar dari realitas sosial? (Pertanyaan ontologis)
- Apa yang menjadi sifat dasar manusia?
- Apa hubungan antara antara ilmu penge-tahuan dan pendapat umum?
- Apa yang terdapat dalam penjelasan atau teori tentang realitas sosial?
- Bagaimana seseorang menentukan apa-kah penelitiannya itu benar atau salah?
- Apakah data yang baik dan informasi yang faktual itu sama?
- Dimana nilai-nilai sosiopolitik masuk ke dalam ilmu pengetahuan?

Dan delapan asumsi diatas juga memiliki alasan atau hasil pemikiran Neuman yang berkesinambungan dengan realitas sosial dalam paradigma penelitian.

3. Penelitian Feminis Dan Posmodern

Riset Feminis kira-kira muncul sekitar tahun 1980-an yang banyak dipelopori oleh kaum perempuan. Perspektif feminis ini merupakan salah satu riset alternatif yang mungkin dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam kajian ilmu-ilmu sosial selain tiga paradigma penelitian yang ada. Sedangkan, riset Posmodern adalah bagian besar dari gerakan posmodern atau pemahaman yang berkembang tentang dunia kontemporer seperti seni,

musik, sastra, dan kritik budaya. Posmo juga menolak adanya standar kecantikan/keindahan, kebenaran, dan moralitas tentang sesuatu yang menjadi kesepakatan masyarakat.

Dari pemaparan tentang trikotomi paradigma metode penelitian ini, secara umum ada dua metode yang dilakukan dalam penelitian, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode ini disebut dengan Pendekatan *Mixed Methods Approach* dan merupakan pendekatan dalam metodologi penelitian yang relatif baru. Kedua metode ini sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, karena pentingnya dalam pengambilan sampel secara kuantitatif atau kualitatif. Pemahaman dalam kedua metode tersebut juga penting agar pelaksanaan penelitian berjalan lancar sesuai keinginan dan tidak terjadi kerancuan metodologis.

Metode kuantitatif dan kualitatif memang berbeda, terutama dalam aksioma dan cirinya. Oleh karena berbagai perbedaan yang ada antara dua metode, terutama dari segi konsep-konsep dasar serta berbagai aspek dari masing-masing metode. Masing-masing memuat kekuatan dan keterbatasan, mempunyai topik dan isu penelitian sendiri, serta menggunakan cara pandang berbeda untuk melihat realitas sosial. Maka biasanya hanya salah satu pendekatan digunakan dalam penelitian. Adapun juga beberapa metode penelitian yang berupa metode sejarah, metode deskriptif, metode eksperimental, *grounded research*, dan *action research*. Metode penelitian tersebut sangat berhubungan erat dengan desain dari penelitian. Oleh karena itu, dalam buku, metode-metode penelitian identik dengan desain penelitian, karena pengelompokan metode penelitian sangat dipengaruhi oleh desain dari penelitian yang bersangkutan.

III. Penutup

Setelah menyimak isi dari jurnal tentang beberapa metodologi penelitian, bahwa terlihat kemungkinan metodologi yang sangat penting dan mampu mempengaruhi hasil dari penelitian adalah diambil dari 'metode kuantitatif' dan 'metode kualitatif'. Tanpa ada perdebatan lagi, kedua metode tersebut sangat dianjurkan bagi siapapun yang akan melakukan penelitian dan guna untuk mempermudah kita dalam pengambilan sampel atau juga dalam penyusunan teori yang diperlukan. Penting juga bagi kita untuk mampu memahami apa yang menjadi makna dari kedua metode tersebut, agar tidak terjadi perusakan dalam menyusun data. Penggunaan paradigma "penengah" ini dapat menengarai serta menggabungkan secara komplementer antara kuantitatif dan kualitatif. Tanpa harus ada "perang paradigma". Semuanya sudah selesai dan penggunaannya pun dapat bersama-sama. Selain 'metode kuantitatif' dan 'metode kualitatif' ada merupakan yang berkaitannya dengan desain penelitian, menggunakan beberapa metode juga. Dan desain penelitian tersebut berpengaruh terhadap metode penelitian yang digunakan.

IV. Referensi

- Abadi, Totok Wahyu. 2011. Makna Metodologi Penelitian. KALAMSIASI Vol : 4 No : 2, September 2011 : 197-210. <https://scholar.google.co.id/> (diakses, 9 Januari 2018, 17:12)
- Brannen, Julia. 2005. Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin, N. K., & Yvonna, S., L. 2009. *Handbook Qualitative Research*. (edisi Bahasa Indonesia). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gubrium, Jaber F., and James A., Holstein. 1992. *Qualitative Methods*, dalam *Encyclopedia of Sociology*, Vol : 3. New York: Macmillan Publishing Company.
- Keating, Elizabeth. 2001. "The Ethnography of Communication". dalam Paul Atkinson (eds). *Handbook of Ethnography*. London: Sage Publication Ltd.
- Marshall, Catherine., and Gretchen B. Rossman. 1989. *Designing Qualitative Research*. Newbury Park, California: Sage.
- MacGrath, J.H. 1970. *Research Methods and Design for Education*. Scranton: International Textbook Co.
- Moeleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Musianto, Lukas S. 2002. Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol : 4 No : 2, September 2002 : 123-136. <https://scholar.google.co.id/> (diakses 9 Januari 2018, 17:59)
- Nazir, Moh. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Neuman, W., Lawrence. 2006. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Edisi 6. New york: Pearson.
- Somantri, Gumilar R. 2005. Memahami Metode Kualitatif. MAKARA, SOSIAL HUMANORA Vol : 9 No : 2, Desember 2005 : 57-65. <https://scholar.google.co.id/> (diakses 9 Januari 2018, 18:10)
- Spradley, James P. 1997. Metode Etnografi. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tashakkori, Abbas & Charles, Teadlie. 1998. *Mixed Methodology: Combining Qualitative and Quantitative Approach*. London: Sage Publications Ltd.
- , 2010. *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*. (edisi Bahasa Indonesia). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.